

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki Potensi bahan baku rotan yang masih melimpah. Selain itu juga merupakan salah satu penyumbang bahan baku rotan terbesar di dunia. Namun kita belum sepenuhnya memanfaatkannya dengan maksimal, padahal saat ini teknologi sudah berkembang pesat. Pada saat ini Peminat barang olahan atau kerajinan rotan makin dilihat peminatnya baik lokal maupun mancanegara. Barang olahan Kerajinan rotan ini makin memiliki eksplorasi bentuk, jenis yang berbeda – beda. Beragam eksplorasi bentuk dan jenis dikembangkan oleh produsen agar memiliki nilai jual yang lebih.

Meski peminat kerajinan rotan ini makin meningkat, namun produsen lokal belum mampu menyumbangkan hasil kerajinannya dengan maksimal. Hanya sebagian produsen saja yang mampu mengeksplorasi rotan menjadi barang yang memiliki nilai kebaruan. Hal ini disebabkan butuhnya waktu dan biaya untuk melakukan studi eksplorasi material rotan agar menjadi suatu produk kerajinan yang memiliki daya saing dan memiliki nilai jual yang lebih. Oleh karena itulah hanya sebagian produsen yang bisa memenuhi pasar saat ini. Biasanya produsen jenis ini adalah produsen menengah keatas, sedangkan produsen kecil atau pengrajin kecil masih belum mampu memenuhi pasar saat ini karena keterbatasan waktu dan biaya, sehingga produk yang dihasilkan tergolong umum dan memiliki peminat yang lebih sedikit .

Pusat pengembangan kerajinan rotan di Bandung ini, mengacu pada perlunya

wadah studi eksplorasi kerajinan rotan khususnya bagi para produsen lokal kecil atau pengrajin lokal, untuk meningkatkan kembali mutu dan produktifitas juga daya saing produk. Dengan menghadirkan fasilitas studi dan edukasi untuk meningkatnya eksplorasi material rotan, ekshibisi sebagai pengenalan produk kerajinan yang memiliki peminat yang lebih luas juga nilai yang lebih.

Bandung merupakan kota terdekat dengan pusat kerajinan rotan Jawa Barat yaitu Cirebon. Sehingga banyak produsen kecil maupun besar kerajinan rotan ada disana. Bandung memiliki jarak tempuh yang lumayan dekat dengan Cirebon. Bandung menjadi pusat pengembangan karena sub sektor kreatif yang menonjol di Kota Bandung adalah Musik, Desain dan Kuliner, dimana sektor tersebut juga telah mengangkat Bandung di kancah nasional maupun internasional. Pada tahun 2015, Kota Bandung terpilih menjadi salah satu kota yang bergabung dalam jaringan *UNESCO Creative City* sebagai kota desain dunia. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengakuan dunia akan potensi Kota Bandung dalam sektor desain. Selain itu juga menjadi salah satu kota yang memiliki lingkungan yang akademis. Dalam hal ini potensi SDM kreatif yang cukup dapat membantu mendorong pengembangan dalam hal eksplorasi kerajinan tersebut.

1.2 Fokus Permasalahan

1. Perlunya fasilitas untuk mengembangkan produk kerajinan rotan dalam hal studi eksplorasi material rotan.
2. Perlunya Mewadahi para pengrajin lokal rotan dalam hal mengembangkan dan meningkatkan produktifitas dan daya saing produk dalam ruang lingkup

studi ekshibisi, edukasi bagi pengrajin.

3. Perlunya menghadirkan material rotan, dalam merancang pusat pengembangan kerajinan rotan agar muncul suatu citra dari material rotan itu sendiri

1.3 Permasalahan Perancangan

1. Bagaimana merancang fasilitas yang mampu memenuhi kebutuhan aktivitas dan fasilitas pengunjung dan pengelola, mampu menjadi informasi dan dokumentasi melingkupi fungsi studi, ekshibisi, edukasi bagi pengrajin
2. Bagaimana merancang pusat pengembangan kerajinan rotan dengan mengangkat citra rotan itu sendiri
3. Bagaimana membuat fasilitas fungsional dan memenuhi ergonomi dalam hal studi eksplorasi produk kerajinan rotan.

1.4 Ide/ Gagasan perancangan

Pusat pengembangan kerajinan rotan dibandung ini, difokuskan pada bagaimana menciptakan suatu wadah, untuk mendorong industri kerajinan rotan dalam hal eksplorasi material rotan. Dan mengedukasi para pengrajin dalam hal mengembangkan desain produk rotan juga mampu mengangkat citra material rotan itu sendiri sebagai sumber daya yang produktif.

Maka dari itu diperlukanya fasilitas studi eksplorasi seperti Ruang workshop dengan pengembangan teknologi terkini sehingga dapat mengedukasi para pengrajin dalam mengembangkan produk kerajinan rotan. Tahap ini seperti

edukasi mulai dari pengenalan bahan baku, teknik pengolahan, Proses desain, hingga informasi perkembangan desain produk rotan. Selain dihadapkannya fasilitas ruang yang mendukung ekplorasi suatu konsep ruang yang baik dapat menambah daya eksplorasi lebih dalam hal pengembangan produk. Maka dari itu konsep ruang yang mengimplementasikan adalah pendekatan material rotan berdasarkan karakteristik rotan itu sendiri , agar dapat terimplementasikan identitas pusat kerajinan rotan itu sendiri .

Rotan merupakan tumbuhan yang menjalar atau bersulur, dan memiliki sifat atau karakteristik yang lentur. Untuk memberi ciri khas pada setiap ruang pusat kerajinan rotan ini karakteristik rotan akan lebih diutamakan. Pengaplikasian material rotan pada element interior dan elemen pendukung akan lebih di utamakan. Selain itu juga konsep modern yang merupakan tujuan pengembangan serta akan dimunculkan dengan mengambil sifat rotan yang organik, fleksibel, elastis, dan ringan. Penggabungan unsur alam dari karakteristik rotan dan modern yang elegan menabahakan unsur bernilai lebih dalam perancangan ini untuk menunjukan suatu perkembangan.

1.5 Tujuan Perancangan

1. Merancang Pusat pengembangan kerajinan rotan yang mewadahi para pengrajin lokal dalam pengembangan produk dalam hal studi, edukasi, dan ekshibisi.
2. Merancang ruang interior dengan menggunakan pendekatan material rotan yang mampu menciptakan citra rotan itu sendiri, dengan implmentasi material di *element* interior.

3. Menciptakan suasana ruang yang inovatif dan fungsional yang akan memfasilitasi proses eksplorasi kerajinan rotan.